

KETERAMPILAN MENULIS NASKAH PIDATO MELALUI MODEL BASED LEARNING

Ika Lestari Zega¹, Arozatulo Bawamenewi², Listariani Zendrato³, Kristiani Telaumbanua⁴
Program studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nias.

ikalestarizega17@gmail.com, arozatulobawamenewi@unias.ac.id, listarianizendrato@gmail.com,
ktelaumbanua320@gmail.com

Corresponding author:

Ika Lestari Zega

Universitas Nias

ikalestarizega17@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini berisi tentang penerapan model model based learning yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Yang dihadapi pada pembelajaran ini adalah pelajaran yang disesuaikan oleh guru masih menggunakan model based learning, proses pembelajaran ini hanya berpusat pada penggunaan model untuk merepresentasikan dan memperkirakan lingkungan atau sistem yang sedang dipelajari. Model problem based learning berguna untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode best practice. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran berbasis masalah model Based Learning (MBL) pada pelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan terampil membaca dan menulis lanjut di kelas.

Kata Kunci : Model based learning MBL, Naskah pidato

Abstract. Speech Writing Skills Through The Based Learning Model. This research contains the application of a model-based learning model which aims to improve student understanding and learning outcomes. What is encountered in this learning is that the lessons adapted by the teacher still use model based learning, this learning process is only centered on the use of models to represent and estimate the environment or system being studied. The problem based learning model is useful for improving students' understanding and learning outcomes in the learning process so that learning objectives can be achieved. The method used in this research is the best practice method. The data collection techniques used in this research were tests, observation, interviews, documentation and field notes. It can be concluded that the application of the problem-based learning model (MBL) model in Indonesian language lessons is to improve advanced reading and writing skills in class.

Keywords: Model based learning MBL, Speech script

PENDAHULUAN

Menulis teks pidato merupakan salah satu kompetensi yang dikuasai siswa, yang diwujudkan dengan standar kompetensi mengungkapkan pengetahuan melalui menulis lagu dan teks lisan. Siswa harus menguasai standar kemahiran tersebut guna melatih dan meningkatkan kemampuan dalam menulis teks pidato. Pada dasarnya, menulis teks pidato adalah suatu kegiatan komunikatif yang menggunakan sarana tertulis berupa simbol, huruf atau angka untuk mengkomunikasikan pemikiran dan gagasan penulis kepada pembaca/pendengar sesuai dengan situasi dan konteks

Menurut pengamatan penulis, pengajaran menulis teks pidato bagi siswa memang tidaklah mudah, bahkan sering dianggap sebagai materi yang sulit sehingga kurang diminati oleh siswa. Materi pelajaran keterampilan teks pidato tidak bisa diajarkan secara gampang seperti mata pelajaran matematika ataupun geografi. Lebih lagi jika siswa kurang berminat dalam materi menulis teks pidato.

Menulis merupakan bagian integral dari semua pembelajaran yang dialami siswa karena kegiatan menulis mempunyai banyak manfaat, melalui menulis kita dapat lebih menggali kemampuan dan potensi diri. Melalui menulis kita dapat mengembangkan berbagai ide kita di paksa kita untuk

berdiskusi, menghubungkan dan membandingkan fakta-fakta mungkin tidak akan pernah kita lakukan jika tidak menulis. Salah satu materi menulis tingkat sekolah menengah atau kemampuan menulis teks pidato termasuk dalam mengungkapkan gagasan, pikiran, petunjuk atau pesan melalui tuturan (lingkungan, kondisi sosial dan/atau keragaman budaya) secara lisan. Menulis teks lisan dapat membantu siswa mengungkapkan pendapatnya terhadap permasalahan yang kemudian muncul dimasyarakat. Namun, menulis teks lisan merupakan hal yang sulit bagi banyak siswa.(Gazali, 2019)

Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna Menurut.(Lubis, n.d.) Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skema yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Dalam penulisan skema di perlukan yang namanya pengetahuan dari pengalaman sang penulis. Jadi, semakin luas skema seseorang semakin mudahnya penulis menuangkan ide dan gagasannya, dalam hal ini juga termasuk menulis teks pidato. Dalam hal ini pendapat suparno juga senada dengan(Putriningsih & Sujadi, 2021)) yang dimana merupakan suatu kegiatan yang menyampaikan pesan melalui dengan Bahasa tulis sebagai alat atau sebuah media dalam berkomunikasi. Pada kemampuan menulis inilah khususnya pada menulis teks pidato yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik.

Menulis adalah suatu kegiatan dimana siswa membentuk kata-kata menjadi kalimat yang benar secara tata Bahasa dan menggabungkan kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah huruf yang dapat menyampaikan pemikiran pembaca mengenai suatu topik tertentu Menurut Heaton 1990. Menganalisis pandangan heaton tentang menulis fokusnya lebih pada siswa yang melakukan aktivitas menulis dalam kegiatan ini siswa harus mampu menyusun kata menjadi kalimat yang baik untuk mengungkapkan pikiran/gagasannya mengenai suatu topik tertentu. Artinya, menurut heaton menulis tidak harus mengungkapkan ide dengan benar tetapi juga menggunakan struktur kalimat yang benar. Permasalahan tersebut perlu adanya stimulus yang diberikan oleh seorang guru dalam proses pembelajarannya, Menyampaikan sebuah materi seorang guru juga harus dapat memvariasikan dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Guru dapat memposisikan siswa sebagai subjek belajar aktif yang mampu menyelesaikan suatu masalah baik permasalahan dalam pendidikan maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2022).

Mengemukakan berbicara adalah berbicara di depan umum atau memberikan pidato untuk menyatakan pendapat atau memberikan gambaran tentang sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu menurut (Utami & Pristiwati, n.d) Berdasarkan ada tidaknya persiapan tuturan Rachmat (2004:17-18) membagi jenis tuturan menjadi empat jenis yaitu tuturan improvisasi, tulis tutur dasar dan tuturan atemporal. Keempat bentuk tersebut tidak diperlakukan sebagai jenis tuturan melainkan sebagai metode tuturan. Metode skrip yang digunakan dalam pidato naskah seperti ini sangat dibutuhkan oleh tokoh masyarakat dan penelitian ketika mempublikasikan hasil penelitiannya. Membaca naskah dari depan dan belakang hendaknya mereka berbicara atau berhati-hati karena kesalahan dalam penggunaan kata atau kalimat dapat menimbulkan akibat yang lebih luas (Sari, 2019) . Proses menciptakan keindahan yang aman agar proses pembelajaran dan juga interaksi dengan guru begitu juga sama siswa memiliki komunikasi yang baik (Gazali, 2019). Pidato tulisan tangan merupakan salah satu teori pembelajaran Bahasa Indonesia faktanya, walaupun manusia semua bisa menulis namun masih ada sebagian atau bahkan banyak orang yang belum memiliki kemampuan menulis yang baik. Keterampilan berbicara yang baik memerlukan persiapan yang baik dan latihan yang teratur.

Berpidato berarti memberikan informasi atau menyampaikan keterangan kepada pendengar/informasi atau penyampaian informasi harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya dalam bentuk tulisan agar urainnya lebih tersusun sebagai bentuk pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis masalah (MBL) dapat merangsang pengetahuan dan mengintegrasikan pembelajaran di kelas dengan dinamika kehidupan nyata. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang fleksibel dan meningkatkan pengetahuannya, keterampilan memecahkan masalah, memperoleh motivasi internal, bertukar pikiran dan bekerja sama untuk menemukan suatu masalah. Pada saat yang sama, guru pembelajaran berbasis masalah dapat memfasilitasi pembelajaran dengan mendukung, membimbing dan memantau kemajuan siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan dalam empat aspek keterampilan berbahasa dan sastra yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek ini saling berkaitan dengan yang lain. Misalnya, keterampilan membaca erat kaitannya dengan keterampilan menulis, sebab keterampilan membaca merupakan dasar atau modal utama untuk menulis (Suryadi et al., 2022).

Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dan memperluas pemahamannya. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir, kerja, tim, komunikasi dan manajemen waktu dan penelitian. (Astuti, 2018).

Dunia pendidikan banyak sekali permasalahan yang dialami maupun di temui oleh setiap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang dimana pada saat mengajar menulis teks pidato yaitu kemampuan siswa dalam menulis teks pidato sangat rendah disebabkan oleh berbagai faktor yaitu rendahnya minat dan motivasi siswa dalam hal menulis khususnya menulis teks pidato.

Seringkali siswa merasa kesulitan dalam menyampaikan ide maupun gagasan dalam menulis teks pidato disebabkan karena kurangnya kelengkapan sarana pembelajaran dan penerapan pada saat poses mengajar yang kurang kreatif. Pada saat menyampaikan materi guru terlalu sibuk menjelaskan materi sehingga tidak memperhatikan peserta didik atau pun kondisi setiap peserta didik dalam kelas tersebut, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas dalam memperoleh hasil yang maksimal sangat dibutuhkan yang namanya model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks pidato adalah model pembelajaran kumon. Model pembelajaran kumon adalah model pembelajaran dengan mengaitkan antara konsep, keterampilan, kerja individual dan menjaga suasana nyaman dan menyenangkan. Sistem pembelajaran dengan model kumon menurut (Warsita, 2019) pembelajarannya disesuaikan dengan keterampilan dan potensi masing-masing siswa. Dalam model pembelajaran kumon tidak hanya menyampaikan materi atau pun cara belajar namun cara mengajarnya dapat meningkatkan keterampilan setiap peserta didik dan meningkatkan rasa percaya diri dan dapat lebih fokus saat melaksanakan proses belajar mengajar dalam kelas.

Penggunaan model pembelajaran kumon memiliki beberapa kelebihan diantaranya bahan pelajaran tersusun atas langkah-langkah kecil sehingga peserta didik bisa memperoleh keterampilan dasar yang kuat. Kelebihan selanjutnya yaitu siswa mengerjakan tugas secara mandiri dari tingkat yang mudah sampai tingkat yang lebih sulit, bila mengalami kesulitan bisa melihat buku penyelesaian sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dengan melakukan hal-hal pada pembuatan komposisi jurnal pada naskah pidato juga mempunyai dampak pada pengorganisasian yang akan di bahas (N.L.S. Ernawati et al., 2022)

Tujuan dari keterampilan menulis naskah pidato melalui Model Based Learning (MBL) adalah untuk memberikan siswa pengalaman pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi dengan dunia nyata. Berikut adalah beberapa tujuan spesifik yang bisa dicapai dengan menggunakan pendekatan MBL: Meningkatkan Pemahaman Konsep, Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis, Mengasah Keterampilan Komunikasi dan Membangun Kepercayaan Diri (Vista Febrianika et al., 2022)

sebagai lokasi penelitian untuk mengembangkan kemampuan menulis naskah pidato melalui model pembelajaran basend learning karena setelah melakukan observasi di sekolah tersebut peneliti melihat pada penguasaan teori, bukan mengarah pada kemampuan siswa dalam menulis naskah pidatoselain itu, dalam mengetahui tingkat kemampuan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan melalui tes yang akan dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran dengan tidak mengarah pada kemampuan setiap siswa (Epriadi, n.d.). Rumusan masalah, Bagaimana kemampuan menulis teks pidato setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based learning oleh siswa

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek siswa objek Efektivitas Model Based Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah pidato siswa. Instrumen penilaian : isi dan kualitas argumen, keterampilan retorika, kreatifitas dan kualitas bahasa dan gaya penulisan (Falah & Rusydiyah, 2022).

Teknik pengumpulan data yaitu, Tes Tulis artinya Siswa akan diberikan tugas untuk menulis naskah pidato sebelum dan sesudah penerapan Model Based Learning. Naskah mereka akan dinilai menggunakan rubrik penilaian yang telah disiapkan. Angket artinya Siswa akan diminta untuk mengisi angket sebelum dan sesudah penerapan Model Based Learning untuk mengukur perubahan persepsi mereka terhadap keterampilan menulis naskah pidato mereka sendiri dan efektivitas metode pembelajaran (Pradana et al., 2023). Wawancara artinya Guru bahasa Indonesia dari kedua sekolah akan diwawancarai untuk mendapatkan pandangan mereka tentang efektivitas Model Based Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah pidato siswa.

Analisis data yang digunakan dengan Analisis Statistik Deskriptif, Untuk menganalisis data tes awal dan tes akhir, serta hasil angket, dengan menggunakan mean, median, dan modus untuk menggambarkan perubahan keterampilan dan persepsi siswa (Soheh & Madura, n.d.). Analisis Inferensial, Uji statistik seperti uji tertulis dapat digunakan untuk menentukan apakah perbedaan antara hasil tes awal dan tes akhir secara signifikan berbeda, serta untuk membandingkan perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan menulis naskah pidato melalui model pembelajaran berbasis (based learning) dapat dibahas dengan pendekatan yang terstruktur. Pembahasan ini mungkin mencakup langkah-langkah pengembangan naskah pidato, penerapan teknik persuasi, dan strategi komunikasi efektif dalam menyusun isi pidato. Fokus utamanya adalah pada bagaimana model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan ide-ide secara jelas dan menyakinkan melalui pidato.

Dalam konteks keterampilan menulis naskah pidato melalui model pembelajaran berbasis (based learning), pendekatan yang terstruktur sangat penting. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dibahas dalam pembahasan tersebut:

Langkah-langkah Pengembangan Naskah Pidato: Proses sistematis dalam mengembangkan naskah pidato, mulai dari merumuskan tujuan komunikasi, mengumpulkan informasi, merancang struktur isi, hingga menulis dan merevisi naskah. 1) Penerapan Teknik Persuasi: Memahami dan menerapkan teknik-teknik persuasi seperti penggunaan logika yang kuat, bukti-bukti yang relevan, dan strategi emosional untuk memengaruhi pendengar. 2) Strategi Komunikasi Efektif: Memilih kata-kata yang tepat, membangun alur argumen yang koheren, dan menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan audiens dan tujuan pidato. 3) Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa: Bagaimana model pembelajaran berbasis dapat memberikan pengalaman langsung dalam menyusun dan menyampaikan pidato, serta memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan terus-menerus. 4) Menyampaikan Ide-Ide secara Jelas dan Meyakinkan: Fokus pada pengembangan kemampuan mahasiswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka dengan jelas, menggunakan argumen yang meyakinkan, dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

Pendekatan berbasis pembelajaran (based learning) seperti ini tidak hanya memfokuskan pada aspek teknis menulis, tetapi juga pada pengalaman praktis dan penerapan konsep-konsep dalam konteks nyata, yang merupakan kunci untuk meningkatkan keterampilan berpidato mahasiswa secara menyeluruh.

SIMPULAN DAN SARAN

keterampilan menulis naskah pidato melalui Model Based Learning adalah bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merancang dan menyusun pidato. Model Based Learning memungkinkan siswa untuk belajar dengan memodelkan dan mempraktikkan teknik-teknik penulisan pidato yang baik. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami struktur pidato, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka secara praktis. Hal ini dapat menghasilkan naskah pidato yang lebih berkualitas dan dapat disampaikan dengan percaya diri.

Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. W. (2018). Upaya peningkatan keterampilan menulis teks pidato melalui model pembelajaran kooperatif tipe the learning cell kelas ix e semester 2 di smp negeri 2 cilongok banyumas. 8(2).
- Azizah Adelia Rahma, Eka Widyanti, Difana Leli Anggraini, & Siti Nurfaizah. (2023). Urgensi Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Karakter Santri di TPA Al—Munawaroh. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 99–107. <https://doi.org/10.58540/pijar.v2i1.481>
- Epriadi, E. (n.d.). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Teks Prosedur dengan Model Problem Based Learning di SMP Negeri 2 Simpang Kiri.
- Fadilla, H., Ramadhan, A. H., Purnama, A., Bayani, N., & Agil, S. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Kualitas Peserta didik. 02(01).
- Falah, F., & Rusydiyah, E. F. (2022). Evaluasi media pembelajaran articulate storyline dalam pembelajaran fiqih. *Akademika*, 11(01), 13–22. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i01.1683>
- Gazali, H. (2019). Peningkatan kemampuan menulis naskah pidato melalui model pembelajaran pelatihan kesadaran. 6.

- Iman, I. (2018). Perbandingan model pembelajaran berbasis masalah dengan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas vii smp negeri 1 kadugede. *Jurnal Tuturan*, 7(1), 814. <https://doi.org/10.33603/jt.v7i1.1699>
- Lubis, R. N. (n.d.). KONSEP EVALUASI DALAM ISLAM. 01.
- N.L.S. Ernawati, I.N. Suandi, & I.W. Rasna. (2022). Analisis prinsip komposisi naskah pidato siswa sma negeri 4 denpasar serangkaian hut ke-76 RI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2), 135–143. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i2.977
- Pradana, M. F. A., Zahro, A., & Widyartono, D. (2023). Desain Pembelajaran Model ASSURE dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Media Plotagon di Era Merdeka Belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.35194/alinea.v12i1.2852>
- Putriningsih, E., & Sujadi, J. A. (2021). MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DI ERA MERDEKA BELAJAR. 2(1).
- Rahmawati, L. D. (2022). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model problem based learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i1.94>
- Sari, L. K. (2019). Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Dengan Model Problem Based Learning Dipadukan Media Gambar Pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i1.18>
- Soheh, M., & Madura, U. I. (n.d.). Evaluasi pembelajaran dalam konteks fungsi, tujuan dan manfaat yang dilakukan oleh pendidik.
- Suryadi, E., Milawasri, F. A., & Lustina, L. (2022). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.3503>
- Vista Febrianika, D., Handayani, T., & Partini, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IVA SDN 187/II Kuning Gading. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 3(2), 119–124. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol3.no2.a12736>
- Warsita, B. (2019). Evaluasi media pembelajaran sebagai pengendalian kualitas. *Jurnal Teknodik*, 092–101. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i4.581>